

Analisis Bayangan Dalam Macbeth Karya William Shakespeare

Tuti Handayani
STBA Technocrat

Syahrul Ramadhan
STBA Technocrat

Siti Armelia Hamidah
STBA Technocrat

Jl. Syeh Mubarak, Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720.

Korespondensi penulis: starmeliahamidah@gmail.com

Abstract. *Macbeth was one of William Shakespeare's famous plays that used many shadows to beckon events to come in this story. In Macbeth's stories shadows are used to create tensions and raise questions about agency and moral responsibility in the drama. This study aims to analyze and identify the use of additives in the text and connect it to the development of themes and characters in Macbeth's story. In addition, the researchers also used interpretation and evaluation. After evaluating "Macbeth," the researcher gives his own view of the work. This data-research method employs a qualitative approach. Research shows that parallels are used in "Macbeth" to predict the direction of the story, build tensions, and develop character. Parallels are used to show changes in character and awareness of responsibility dealt with by Macbeth. Examples of vocations used in "Macbeth" include witch prophecies, soliloquy Macbeth, hallucinations and visions, and the use of invention. These barriers help build tensions and predict the tragic end of the main character*

Keywords: *Foreshadowing, Macbeth, Character*

Abstrak. Macbeth merupakan salah satu drama terkenal karya William Shakespeare yang menggunakan banyak bayangan untuk mengisyaratkan peristiwa yang akan datang dalam cerita ini. Dalam cerita macbeth Bayangan digunakan untuk menciptakan ketegangan dan menimbulkan pertanyaan tentang hak pilihan dan tanggung jawab moral dalam drama tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi penggunaan foreshadowing dalam teks serta menghubungkannya dengan pengembangan tema dan karakter dalam cerita macbeth. Selain itu peneliti ini juga menggunakan tafsiran dan evaluasi. Setelah mengevaluasi karya "Macbeth," peneliti memberikan pandangan sendiri mengenai karya tersebut. Metode penelitian data ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foreshadowing digunakan dalam "Macbeth" untuk memprediksi arah cerita, membangun ketegangan, dan mengembangkan karakter. Foreshadowing digunakan untuk menunjukkan perubahan karakter dan kesadaran tanggung jawab yang dihadapi oleh Macbeth. Contoh foreshadowing yang digunakan dalam "Macbeth" meliputi ramalan para penyihir, soliloquy Macbeth, halusinasi dan visi, dan penggunaan temuan. Foreshadowing ini membantu membangun ketegangan dan memprediksi akhir tragis dari karakter utama.

Kata kunci: Bayangan, Macbeth, Karakter

PENDAHULUAN

"Macbeth" adalah salah satu karya sastra terkenal drama karya William Shakespeare yang banyak menggunakan bayangan untuk mengisyaratkan peristiwa yang akan terjadi nanti dalam drama tersebut. Drama dibuka dengan Thane of Cawdor yang berusaha membangkitkan pemberontakan melawan Duncan dan mendapatkan tahta untuk dirinya sendiri, yang menandakan ketidakstabilan politik kerajaan dan ambisi Macbeth sendiri.

Ramalan para penyihir juga meramalkan kebangkitan Macbeth ke tampuk kekuasaan dan akhirnya kejatuhan, serta pembunuhan Duncan dan pelarian Fleance. Rasa bersalah Macbeth dan tidur sambil berjalan Lady Macbeth juga dibayangi melalui citra dan simbolisme. Bayangan digunakan untuk menciptakan ketegangan dan menimbulkan pertanyaan tentang hak pilihan dan tanggung jawab moral dalam drama tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk Foreshadowing menganalisis penggunaan foreshadowing dalam cerita "Macbeth" oleh William Shakespeare.

KAJIAN TEORITIS

Untuk membuat sebuah drama atau cerita biasanya sang penulis menggunakan teknik foreshadowing untuk membuat ceritanya menjadi lebih menarik. Menurut pendapat (Setiaboedi,2023) Foreshadowing adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menciptakan alur, karakter ataupun konflik pada cerita yang mungkin akan terjadi kedepannya.

Foreshadowing

Menurut (Rook reading, 2020) Foreshadowing adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk menyampaikan petunjuk dalam cerita agar membuat pembaca berekspektasi tentang apa yang akan terjadi pada masa mendatang dalam cerita tersebut.

Setelah menciptakan ekspektasi itu kepada para pembaca/penonton maka akan tercipta ketegangan dan rasa penasaran yang membuat cerita tersebut semakin menarik.

Tokoh

Tokoh merupakan bagian penting dalam suatu drama, tokoh juga berperan sebagai pelaku dalam sebuah drama untuk menyampaikan pesan dalam cerita tersebut. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) Tokoh merupakan orang yang berperan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca diartikan mempunyai tingkat moral dan hasrat khusus layaknya ekspresi yang dikemukakan berupa ucapan dan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan bagian yang sangat penting untuk membawa alur dalam cerita pada segala bentuk karya seni entah itu karya naratif maupun drama atau karya seni lainnya.

Alur

Alur juga menjadi elemen yang paling penting dalam sebuah cerita, bahkan tanpa alur sebuah cerita tidak akan tercipta. Menurut (Jusmia, 2022) Alur merupakan serangkaian kejadian/peristiwa yang saling berhubungan melalui sebab-akibat untuk menyusun jalan cerita secara selaras dan menyeluruh.

Untuk itu dalam sebuah cerita/drama harus mempertimbangkan alur dengan baik agar jalan cerita tetap sistematis dan selaras dan saling berhubungan. Alur cerita juga bisa menjadi salah satu faktor dari tertariknya pembaca/penonton, maka dari itu penting menyusun alur cerita yang menarik. Biasanya alur menyusun peristiwa yang dialami tokoh sesuai urutan waktu kejadian namun tidak semua alur tersusun melalui urutan awal kejadian. Karena alur dapat bergerak maju, mundur ataupun maju-mundur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis sastra dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Anita Maharani,2016) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Data yang digunakan adalah teks drama "Macbeth" oleh William Shakespeare. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan foreshadowing dalam teks, serta menghubungkannya dengan pengembangan tema dan karakter dalam cerita. Selain itu penelitian ini juga menggunakan tafsiran dan evaluasi. Setelah mengevaluasi karya "Macbeth," peneliti memberikan pandangan sendiri mengenai karya tersebut. Analisis teks juga menjadi salah satu metode yang digunakan peneliti dengan menggunakan pendekatan teks yang menggambarkan keberhasilan suatu karya sastra. Dalam hal ini, analisis teks melibatkan penggunaan metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi penggunaan foreshadowing dalam karya "Macbeth".

Dengan menggabungkan metode penelitian ini, peneliti dapat menganalisis foreshadowing dalam karya "Macbeth" dengan lebih mendalam dan menarik. Metode penelitian ini juga memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi pola dan konteks dalam karya sastra, yang menggambarkan keberhasilan suatu karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa foreshadowing digunakan dalam "Macbeth" untuk memprediksi arah cerita, membangun ketegangan, dan mengembangkan karakter. Foreshadowing digunakan untuk menunjukkan perubahan karakter dan kesadaran tanggung jawab yang dihadapi oleh Macbeth. Contoh foreshadowing yang digunakan dalam "Macbeth" meliputi ramalan para penyihir, soliloquy Macbeth, halusinasi dan visi, dan penggunaan temuan.

Foreshadowing dalam drama tidak hanya datang dari satu Tokoh tetapi bisa dari banyak tokoh. Dalam drama Macbeth tidak hanya penyihir saja yang menunjukkan Foreshadowing, ada juga tokoh lain seperti Lennox, Banquo, tiga Hantu / Apparition, dan Hecate. Hasil analisis ini didapatkan setelah melakukan telaah terhadap naskah Macbeth dan berikut adalah hasil dan pembahasan dari analisis kami mengenai Foreshadowing dalam drama Macbeth.

Tiga Penyihir

Pada bagian awal, Foreshadowing ditunjukkan oleh ketiga penyihir melalui perkataan ketika perang masih berlangsung. Mereka mengucapkan akan bertemu lagi untuk berhadapan dengan Macbeth. Sebelum adegan berakhir, mereka mengucapkan kalimat tidak biasa secara bersamaan:

"Fair is foul, and foul is fair..." (Act 1, scene 1 line 12)

Setelah mengucapkan itu adegan pertama pun berakhir. Ucapan penutup dalam adegan pertama ini seolah menjadi prediksi dan pertanda apa yang akan terjadi pada Macbeth kedepannya. Meskipun kalimat tersebut tidak lazim didengar namun dapat dilihat bahwa Shakespeare memberikan efek foreshadowing dengan makna tidak langsung agar tercipta rasa penasaran pada penonton dan menimbulkan teka-teki yang membuat drama nya menarik sedari awal cerita

Lennox

Foreshadowing tidak hanya berasal dari para penyihir saja, tokoh Lennox salah satunya yang memberikan foreshadowing dalam cerita Macbeth. Foreshadowing yang ditunjukkan oleh Lennox pun seperti kalimat langsung yang memprediksi kejadian yang akan datang.

"The night has been unruly. Where we lay, Our chimneys were blown down and, as they say, Lamentings heard i' th' air, strange screams of death, And prophesying, with accents terrible, Of dire combustion and confused events New hatched to th' woeful time. The obscure bird Clamored the livelong night..." (Act 2, scene 3 line 61-67).

Percakapan ini dapat menggambarkan bahwa akan ada hal buruk yang terjadi, seperti firasatnya ia mengatakan bahwa malam ini akan menjadi malam yang sulit dimana akan ada jeritan kematian dan peristiwa yang mengerikan juga membingungkan. Kemudian tepat saat setelah Lennox mengatakan hal itu kabar kematian Duncan pun terdengar.

Kali ini Foreshadowing yang dimainkan oleh tokoh Lennox tidak berselang lama dari kejadian yang diprediksi, dapat disimpulkan bahwa Foreshadowing tidak teratur pada waktu. Prediksi itu bisa terjadi lebih cepat ataupun terjadi di akhir cerita.

Banquo

Foreshadowing ketiga ditunjukkan oleh soliloquy's Banquo, soliloquy yang dimaksud adalah sebuah percakapan sendiri seperti sedang monolog dengan dirinya sendiri. Dan ini dilakukan oleh tokoh bernama Banquo yang merupakan teman dari Macbeth.

“Thou hast it now—king, Cawdor, Glamis, all As the Weïrd Women promised, and I fear Thou played'st most foully for 't. Yet it was said It should not stand in thy posterity, But that myself should be the root and father Of many kings.” (Act 3, scene 1 line 1-6)

Saat setelah mendengar kematian Raja Duncan, Banquo mulai mencurigai Macbeth. Dia pun teringat pada ramalan sang penyihir dan ber monolog, bahwa mungkin Macbeth saat ini memiliki segalanya tetapi suatu saat Banquo lah yang akan menjadi ayah dari para raja. Foreshadowing pada tokoh Banquo ini menegaskan kembali prediksi yang telah dibuat oleh penyihir, namun Foreshadowing sebenarnya tidak selalu akan benar-benar terjadi. Prediksi ini tidak terjadi didalam cerita karena adanya pergerakan Macbeth yang tidak ingin posisinya tergeser, akhirnya Banquo pun bernasib sama dengan Raja Duncan.

Para Hantu / Apparition

Pada kali ini Foreshadowing berasal dari Hantu-hantu yang dipanggil oleh para penyihir, mereka memanggil tiga hantu untuk memprediksi takdir Macbeth. Hantu-hantu ini dijadikan alat untuk menunjukkan Foreshadowing oleh para penyihir untuk Macbeth agar waspada terhadap Macduff karena Macduff adalah ancaman terbesarnya dan bisa menghancurkan dirinya dan takhtanya sekarang. Kemudian hantu ketiga mengatakan:

“Macbeth shall never vanquished be until Great Birnam Wood to high Dunsinane Hill Shall come against him.” (Act 4, scene 1 line 105-107)

Dalam kalimatnya itu, Hantu itu menjelaskan bahwa Macbeth tidak akan dikalahkan oleh siapapun sampai saat pertanda-pertanda itu datang, kalimat itu juga menandakan bahwa Macbeth akan mati ditangan Macduff. Maka pada saat itu dia harus waspada. Terhadap peringatan tersebut tentu Macbeth tidak dapat mempercayainya begitu saja, dia lebih merasa terancam oleh Banquo alih-alih Macduff.

Hecate

Foreshadowing yang terakhir datang dari tokoh Hecate yang merupakan dewi sihir, kemudian dia datang dengan marah dan berkata pada para penyihir:

“This night I’ll spend Unto a dismal and a fatal end.” (Act 3, scene 5 line 20-21)

Hal ini menandakan bahwa Hecate akan mengubah jalan takdir bagi Macbeth yang telah diramalkan oleh ketiga penyihir tersebut dengan kekuatan sihir miliknya sendiri. Kalimat ini juga menggambarkan kemarahan Hecate terhadap para penyihir yang telah membuat ramalan teka-teki kepada Macbeth tanpa meminta izin atau melibatkannya. Hecate juga tidak terima bahwa Macbeth lah yang mereka ramal, orang yang pendendam dan pemaarah serta hanya memikirkan kepuasan dirinya sendiri. Tujuannya mengubah jalan takdir Macbeth juga untuk memperbaiki hal yang telah dilakukan oleh ketiga penyihir tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam "Macbeth", foreshadowing digunakan untuk memprediksi arah cerita, membangun ketegangan, dan mengembangkan karakter. Foreshadowing membantu menunjukkan perubahan karakter dan kesadaran tanggung jawab yang dihadapi oleh Macbeth. Contoh foreshadowing yang digunakan dalam "Macbeth" meliputi ramalan para penyihir, soliloquy Macbeth, halusinasi dan visi, dan penggunaan temuan. Foreshadowing ini membantu membangun ketegangan dan memprediksi akhir tragis dari karakter utama.

DAFTAR REFERENSI

- Anita Maharani. (2016). *Metodeologi Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R & D*. Universitas Brawijaya. Malang: Malang. [PDF]
- Jusmia, (2022). *Skripsi Analisis Alur Dan Pengaluran Pada Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus*. Institut Agama Islam Negeri Parepare. 18. <https://repository.iainpare.ac.id/4719/1/18.1500.008.pdf>.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015 . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press.
- Rook Theory, (2020). *Flashback & Foreshadowing*. Rook Reading. Available at <https://rookreading.com/category/theory/>, diakses pada tanggal 28 Desember 2023.
- Setiaboedi, A. P. (2023). *Kehebatan Mangaka Dalam Melakukan Foreshadowing*. Available at <https://www.adityaparamasetiaboedi.com/2023/03/kehebatan-mangaka-dalam-melakukan-foreshadowing.html>, diakses pada tanggal 27 Desember 2023.
- Sumartin, Aprilia Yuli. (2021). *Menciptakan foreshadowing untuk dramatisasi cerita pada penulisan skenario film fiksi penyangkalan*. Padangpanjang : ISI Padangpanjang.